

**PERSEPSI PELAKU UMKM KOPI BUBUK TERHADAP SERTIFIKASI
PRODUK DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

SHANTI NOVIA

NPM 1816051002



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI PELAKU UMKM KOPI BUBUK TERHADAP SERTIFIKASI PRODUK DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

SHANTI NOVIA

Sertifikasi produk merupakan jaminan kualitas dari suatu produk. Sehingga keberadaan sertifikasi produk sangat penting dalam membangun kepercayaan konsumen. Namun sertifikasi produk tidak hanya memberikan keuntungan bagi konsumen saja, melainkan juga memberikan keuntungan bagi para pelaku UMKM selaku produsen. Sehingga pelaku UMKM dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat bersaing di era pasar bebas. Dengan begitu timbul persepsi dari pelaku UMKM terkait dengan sertifikasi produk. Dimana persepsi tersebut bisa berupa kecakapan dalam melihat serta memahami kebutuhan konsumen, yang akan berakhir pada minat pelaku UMKM dalam sertifikasi produk. Namun pada kenyataannya, dari sekian banyaknya UMKM kopi bubuk yang ada di Kabupaten Lampung Barat, hanya ada dua UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung tahun 2019 yang telah memiliki sertifikasi produknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan minat para pelaku UMKM kopi bubuk terhadap sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode campuran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kemudian ditunjang dengan data penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif deskriptif dan diikuti dengan analisis kualitatif deskriptif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Persepsi pelaku UMKM kopi bubuk sangat positif terhadap sertifikasi produk, dimana para pelaku UMKM kopi bubuk menganggap bahwa sertifikasi produk itu sangatlah penting baik sebagai bentuk izin usaha maupun menjadi jaminan keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang. Disisi lain, pelaku UMKM kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat juga memiliki memiliki minat yang tinggi dalam mensertifikasi produk mereka. Hal tersebut dikarenakan sertifikasi produk memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan usaha.

Kata Kunci : *persepsi, pelaku UMKM, sertifikasi produk*

ABSTRACT

THE PERCEPTION OF GROUND COFFEE UMKM ACTORS ON PRODUCT CERTIFICATION IN WEST LAMPUNG REGENCY

By

SHANTI NOVIA

Product certification is a guarantee of the quality of a product. So the existence of product certification is very important in building consumer confidence. However, product certification does not only provide benefits for consumers, but also provides benefits for UMKM actors as producers. So that UMKM actors are required to be able to meet consumer needs and be able to compete in the free market era. Thus, the perception of UMKM actors is related to product certification. Where this perception can be in the form of skills in seeing and understanding consumer needs, which will end in the interest of UMKM actors in product certification. But in reality, of the many UMKM of ground coffee in West Lampung Regency, there are only two UMKM recorded at the Lampung Province Cooperatives and UMKM Office in 2019 that already have product certifications.

The purpose of this study was to determine the perceptions and interests of the perpetrators of ground coffee UMKM towards product certification in West Lampung Regency. This type of research is descriptive research with a mixed methods approach. The research uses a quantitative approach and is then supported by qualitative research data. Data were collected through questionnaires and interviews. Data analysis was carried out by descriptive quantitative analysis and followed by descriptive qualitative analysis which included data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification.

The perception of ground coffee UMKM actors is very positive towards product certification, where ground coffee UMKM actors consider that product certification is very important both as a form of business license and as a guarantee of business continuity in the future. On the other hand, the UMKM of ground coffee in West Lampung Regency also have a high interest in certifying their products. This is because product certification has a positive impact on business continuity.

Keywords: perception, UMKM actors, product certification

**PERSEPSI PELAKU UMKM KOPI BUBUK TERHADAP SERTIFIKASI
PRODUK DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

**Oleh
Shanti Novia**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PELAKU UMKM KOPI BUBUK
TERHADAP SERTIFIKASI PRODUK DI
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Shanti Novia**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1816051002

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001


Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si.
NIP 198907182019121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**

Sekretaris : **Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si.**

Penguji : **Drs. Dadang Karya Bakti, M.M.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **17 Maret 2022**



Three handwritten signatures in black ink are visible on the right side of the document. Each signature is written over a horizontal dotted line, indicating the position of the signatory.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Shanti Novia
NPM 1816051002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Shanti Novia dilahirkan di Liwa, 04 November 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Joharli dan Ibu Sumarya. Penulis memiliki satu orang saudara perempuan yang bernama Lidya Ramona. Penulis telah menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Way Mengaku yang lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Liwa yang lulus pada tahun 2015, serta melanjutkan ke SMA Negeri 1 Liwa yang lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis tergabung sebagai anggota HMJ Ilmu Administrasi Bisnis. Pada tahun 2021, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Padang Dalom, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara VII (PTPN VII) Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikan”

- Jessica NS Yourko –

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbilalamin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Dengan penuh ketulusan, penulis mempersembahkan karya tulis kecil ini untuk kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, memotivasi, serta selalu ada dan menyertai setiap langkah selama hidup.

Ibuku Sumarya

Dan

Ayahku Joharli

Serta Almamater Tercinta :

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya yang tiada terkira, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan judul **“Persepsi Pelaku UMKM Kopi Bubuk Terhadap Sertifikasi Produk di Kabupaten Lampung Barat”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan maupun arahan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi dan pengetahuan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi dan pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi dan pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis selama masa kuliah dengan memberikan pemahaman, arahan maupun masukan yang sangat berharga kepada penulis.
11. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah meluangkan waktunya selama ini untuk berbagi ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
12. Untuk yang paling berharga, yaitu kedua orang tuaku Ibu Sumarya dan Ayah Joharli. Terima kasih atas segala jerih payah keringat yang terbuang demi menyekolahkanku sampai ke jenjang sarjana. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, kekuatan dan motivasi tanpa henti yang kalian berikan disetiap usaha dan perjalananku.
13. Untuk kakak ku tersayang, yaitu Lidya Ramona. Terimakasih atas segala motivasi maupun dukungan yang diberikan. Semoga kita bisa menjadi anak yang sukses dan membanggakan kedua orang tua kita.

14. Terimakasih untuk teman-teman seperbimbingan Wafi, Kak Rahma, Witri, dan lainnya. Terimakasih sudah menjadi teman per skripsian dan saling menyemangati.
15. Terimakasih kepada Kak Bima atas arahan dan sarannya, serta terimakasih juga kepada Bang Reza yang sudah menjadi teman saat turun lapangan dari awal hingga akhir walaupun jauh dari Canggü.
16. Terimakasih kepada tim hore yakni Indah Mutriara, Indah Igun, Salma, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
17. Terimakasih kepada Diana yang selalu menjadi teman penulis dalam berkeluh kesah, teman jajan dan terimakasih juga karena bersedia kost annya menjadi tempat singgah penulis setiap harinya.
18. Terimakasih untuk Anti Baper yaitu Liak dan Ririn, yang sudah mendengarkan segala keluh kesah penulis selama ini.
19. Terimakasih kepada sahabat-sahabat terbaikku, Anelisa dan Indria yang telah menjadi teman terbaik penulis hingga saat ini.
20. Terimakasih kepada Ef yang sudah menjadi *partner* terbaik penulis hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih juga sudah banyak membantu penulis baik dari hal kecil hingga hal yang besar sekalipun, serta selalu bersedia mendengarkan segala keluh kesah penulis.
21. Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Padang Dalam yaitu Erma, Elsa, Kak Danu, Kak Riki, Galih dan Kak Dayat untuk 40 harinya yang telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman yang berharga.
22. Terimakasih kepada teman PKL ku Destri Griselda yang selalu bersama-sama dari awal hingga selesai PKL sekaligus menjadi teman perkuliahan.
23. Terimakasih kepada Wulan dan Ayu yang sudah mau menjadi teman penulis semasa perkuliahan. Terimakasih atas segala kenangan dan kebersamaan yang telah kita lalui hingga saat ini. *See you later bestie!*
24. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah menjadi teman terbaik selama lebih kurang 4 tahun ini.

25. Terimakasih kepada kakak-kakak tingkat angkatan 2015, 2016 maupun 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala saran dan bantuannya terhadap penulis.

26. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan penulis agar skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat untuk semuanya.

Aamiin

Bandar Lampung, 11 Maret 2022

Penulis

Shanti Novia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	8
2.1.1 Gambaran Umum UMKM	8
2.1.2 Klasifikasi UMKM.....	9
2.1.3 Prinsip UMKM.....	10
2.1.4 Kriteria UMKM.....	10
2.1.5 Peran UMKM	11
2.1.6 Prospek Kekuatan dan Kelemahan UMKM	11
2.2 Covid-19	12
2.3 Sertifikasi.....	13
2.3.1 Pengertian Sertifikasi	13
2.3.2 Manfaat Sertifikasi	13
2.3.3 Tahapan Sertifikasi Produk	14
2.3.4 Tipe Skema Sertifikasi	15
2.3.5 Jenis-Jenis Sertifikasi/Standar bagi UMKM	18
2.3.6 Sertifikasi Bagi UMKM Kopi Bubuk	20
2.4 Persepsi.....	21
2.4.1 Pengertian Persepsi.....	21
2.4.2 Indikator Persepsi	22
2.4.3 Faktor-Faktor Terbentuknya Persepsi	22
2.4.4 Proses Persepsi	24
2.5 Minat	25
2.5.1 Pengertian Minat.....	25
2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat	25

2.6 Penelitian Terdahulu.....	26
2.7 Kerangka Penelitian	28
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Tipe Penelitian	30
3.2 Batasan Penelitian	30
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Informan	31
3.5 Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.8 Keabsahan Data.....	34
3.9 Instrumen Penelitian.....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Kopi	35
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Analisis Kuantitatif Deskriptif	43
4.2.1.1 Data Responden	44
4.2.1.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1.3 Pembahasan	49
4.2.2 Analisis Kualitatif Deskriptif	51
4.2.2.1 Data Informan	51
4.2.2.2 Hasil Penelitian	51
4.2.2.3 Pembahasan	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan data UMKM di Indonesia tahun 2018-2020.....	2
2. Keberadaan UMKM Kabupaten Lampung Barat.....	5
3. Penelitian terdahulu	26
4. Mutu kopi	41
5. Pedoman kategorisasi	45
6. Deskripsi penilaian responden.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah UMKM tersertifikasi di Provinsi Lampung tahun 2019.....	5
2. Tahapan sertifikasi produk	14
3. Kerangka penelitian.....	28
4. Kopi petik asalan dan penjemuran kopi	40
5. Standar panen buah kopi	40
6. Proses produksi kopi	42
7. <i>Concept maps</i>	61
8. <i>Word frecuency</i>	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman saat ini, ekonomi menjadi salah satu faktor terpenting yang ada dalam kehidupan manusia. Dimana kebutuhan ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Semua itu dikarenakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan ekonomi yang cukup kuat. Oleh karena itu, negara dituntut untuk bisa mengatur mengenai kebijakan perekonomian yang ada di Indonesia. Dikarenakan jika pertumbuhan ekonomi negara baik, maka akan memicu dalam peningkatan pembangunan nasional (Hanoatubun, 2020).

Akan tetapi di awal tahun 2020 virus Covid-19 menyebar begitu cepat dan menjadi suatu perhatian yang besar bagi dunia, tak terkecuali di Indonesia. Dimana dalam kondisi pandemi Covid-19 tersebut telah membuat Indonesia mengalami banyak kerugian pada perekonomiannya, dikarenakan Indonesia harus melakukan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dimana semua kegiatan terpaksa dihentikan baik itu dalam sektor pendidikan, pusat perbelanjaan, layanan publik, tempat beribadah, tempat wisata dan lain sebagainya (Misno dalam Yamali, 2020).

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia memberikan dampak pada penurunan laju pertumbuhan di setiap daerah yang ada, tak terkecuali di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi daerahnya dikarenakan memiliki dampak langsung terhadap masyarakatnya. UMKM menjadi salah satu sektor

industri yang banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia saat ini, dimana eksistensi UMKM tidak bisa dihilangkan atau bahkan dihapuskan dari kehidupan masyarakat (Pratikno, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi pada masyarakat, serta memiliki peran dalam proses pemerataan, pendorong pertumbuhan ekonomi dan juga dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM memiliki peran yang diharapkan agar mampu terus meningkat dengan diiringi keunggulan yang dimilikinya, diantaranya baik yang bersifat fleksibel, adaptif maupun yang mampu bertahan dengan berbagai situasi ekonomi bahkan ketika perekonomian negara sedang sulit. Bersifat fleksibel memiliki arti keleluasaan maupun kebebasan dalam segi beradaptasi dan menghadapi perubahan pasar, karena UMKM tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal. Hal itu dikarenakan UMKM bisa memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan juga perubahan struktur sebagai prakondisi pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang stabil dan juga berkesinambungan, terutama dalam penciptaan lapangan pekerjaan yang luas (Hastusti, 2020).

Tabel 1. Perkembangan Data UMKM di Indonesia Tahun 2018-2019

Indikator	Tahun 2018		Tahun 2019		Perkembangan	
	Jumlah	Pangsa %	Jumlah	Pangsa %	Jumlah	%
Usaha Mikro	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
Usaha Kecil	783.132	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
Usaha Menengah	60.702	0,09	65.465	0,10	4.763	7,85

(Sumber : <https://kemenkopukm.go.id/>, tahun 2018-2019)

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya UMKM merupakan suatu usaha produktif untuk bisa dikembangkan dalam upaya mendukung perekonomian, baik perekonomian secara mikro maupun makro yang ada di

Indonesia. Namun, disisi lain UMKM memiliki kelemahan dalam upaya meningkatkan kemampuan usahanya, diantaranya kurangnya permodalan baik itu dari jumlahnya maupun dari sumbernya dan kurangnya kemampuan manajerial serta terbatasnya pemasaran. Tak hanya itu, ada juga ancaman lain yang dihadapi UMKM yakni adanya persaingan yang tidak sehat serta adanya desakan ekonomi yang kemudian berakibat pada sempit dan terbatasnya ruang lingkup usaha. Tentunya hal tersebut menimbulkan dampak kekhawatiran bahwa Indonesia akan menghadapi pasar bebas, dan ketika itu pula maka UMKM harus mampu bersaing (Suci, 2017).

Jika ditinjau dari kekuatan dan kelemahan UMKM, ada beberapa aspek yang bisa menjadi penentu dalam prospek UMKM. Yakni mulai dari kemampuan dalam mendiagnosis kekuatan yang dioptimalkan, serta kelemahan yang menjadi keharusan untuk meminimalisir agar mampu dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Dimana aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan yakni faktor manusia. Mulai dari kekuatan UMKM yakni adanya motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya serta tenaga kerja yang melimpah dengan upah yang murah. Akan tetapi, pada sisi kelemahannya yakni mengenai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki rendah, baik itu dalam pendidikan formal hingga cara melihat peluang bisnis, rendahnya tingkat produktivitas dan penggunaan tenaga kerja yang lebih mengejar target (Sumantri dan Erwin, 2017).

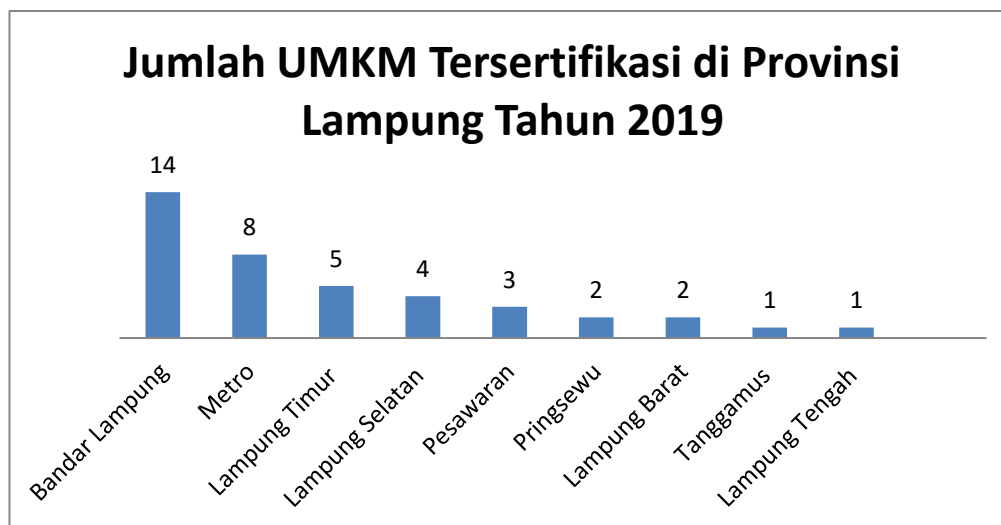
Dalam menghadapi dunia persaingan, tentunya setiap UMKM berusaha untuk memproduksi produknya sebaik mungkin. Sehingga peran pelaku UMKM sangat dibutuhkan ditengah pandemi Covid-19 untuk menjaga pertumbuhan. Dimana pelaku UMKM memiliki kekuatan untuk menjangkau pasar lebih luas. Dimasa pandemi Covid-19 pelaku UMKM harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, dikarenakan hadirnya pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan terutama pada perilaku konsumen. Sehingga perubahan perilaku konsumen tersebut harus sangat dipahami oleh pelaku UMKM (Permadi et al., 2020). Sehingga pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat bersaing di era pasar bebas. Sehingga tuntutan itu yang menjadi masalah karena tidak sedikit pelaku usaha

yang belum memiliki legalitas usaha dalam bentuk sertifikasi (Novriansyah, 2022).

Oleh karena itu, dengan adanya itu semua akan menimbulkan persepsi pada benak pelaku UMKM. Adapun persepsi merupakan kecakapan untuk cepat melihat serta memahami perasaan-perasaan maupun sikap dan kebutuhan anggota kelompok (Onan et al., 2020). Sehingga nantinya persepsi yang dihasilkan akan menunjukkan bagaimana anggapan individu terhadap objek serta akan berujung pada seberapa penting atau tidak penting, berguna atau tidak berguna maupun baik atau buruknya objek tersebut. Sertifikasi produk menjadi jaminan kehalalan dan kualitas dari suatu produk. Sehingga sertifikasi produk tidak hanya memberikan keuntungan bagi konsumen saja, melainkan juga memberikan keuntungan bagi para pelaku UMKM selaku produsen. Karena dengan adanya sertifikasi produk maka produk akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena kualitas produk sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM, serta memiliki keunggulan dalam bersaing. Dengan berbagai keuntungan yang ada jika memiliki sertifikasi produk, maka akan sangat disayangkan jika pelaku UMKM tidak mensertifikasi produk mereka (Julianto, 2019).

Selain itu, keuntungan lain yang dapat diperoleh oleh pelaku UMKM yakni mendapatkan jaminan perlindungan hukum, memudahkan dalam mengembangkan usaha, membantu memudahkan dalam pemasaran usaha, adanya akses pembiayaan yang menjadi lebih mudah serta akan memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah baik berupa workshop, penyuluhan maupun seminar-seminar mengenai usaha (Anggraeni, 2021).

Berikut merupakan data UMKM di Lampung yang telah memiliki sertifikasi produk di Provinsi Lampung Tahun 2019.



Gambar 1. Jumlah UMKM Tersertifikasi di Provinsi Lampung Tahun 2019.

Sumber : (<https://koperasiukm.lampungprov.go.id/>)

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Lampung Barat, kopi merupakan salah satu hasil perkebunan terbesar di Lampung Barat. Tercatat luas areal komoditas perkebunan kopinya yakni seluas 53.611,5 Ha dengan jumlah produksinya mencapai 57.664 per tahunnya. Besarnya jumlah produksi kopi Lampung Barat dikarenakan oleh iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi Robusta. Maka tak heran jika masyarakatnya bermata pencahariannya sebagai petani kopi dan salah satu sektor usaha yang cukup berkembang dan membantu perekonomian daerah di Kabupaten Lampung Barat UMKM kopi bubuk dengan berbagai jenis, merek dan kemasan yang ada.

Tabel 2. Keberadaan UMKM di Kabupaten Lampung Barat

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2017		Tahun 2018	
			Realisasi	Capaian	Realisasi	Capaian
1.	Persentase Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	%	-19,53%	-976,5%	11,06%	553%

2.	Persentase UMKM yang Mengakses Permodalan	%	-11,36%	-568%	26,49%	662,25%
----	---	---	---------	-------	--------	---------

Sumber : (Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, 2018)

Selain itu juga data dari Dinas Perkebunan Lampung Barat menyebutkan, bahwa kebun kopi seluas 1 hektar baru menghasilkan 1 ton biji kopi per tahunnya. Tentu saja jumlah tersebut hanyalah setengah dari luasnya kebun kopi yang dimiliki. Sehingga kopi robusta asal Lampung Barat tentunya masih memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang, dikarenakan hingga saat ini produksinya masih belum optimal.

Kabupaten Lampung Barat memiliki 1.747 UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan dengan berbagai jenis produksi. Jika dilihat dari data yang ada, maka jumlah UMKM kopi bubuk yang ada di Lampung Barat berjumlah ±83 unit (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2021). Akan tetapi pada tahun 2019, Kabupaten Lampung Barat hanya ada dua UMKM yang tercatat telah memiliki sertifikasi dan standarisasi produknya (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung, 2019).

Mengingat banyak sekali manfaat dari sertifikasi produk, tidak hanya bagi konsumen melainkan juga bagi pelaku UMKM serta dari tingkat minat pelaku UMKM akan sertifikasi produk, maka perlu adanya analisa mengenai alasan maupun persepsi para pelaku UMKM terhadap sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi para pelaku UMKM kopi bubuk terhadap sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat?

2. Apakah pelaku UMKM kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat berminat untuk melakukan sertifikasi produk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi para pelaku UMKM kopi bubuk terhadap sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat.
2. Mengetahui minat pelaku UMKM kopi bubuk terhadap sertifikasi produk kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun kontribusi sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan mengenai sertifikasi produk yang memberikan manfaat dalam pengembangan Ilmu Administrasi Bisnis serta menjadi acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi peneliti UMKM sebagai data pengetahuan untuk meningkatkan kualitas produk yang didasarkan pada kebutuhan dan keinginan konsumen serta keuntungannya bagi pihak UMKM.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Gambaran Umum UMKM

Semakin dewasa kegiatan dunia usaha, keberadaan UMKM dianggap semakin penting. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha kecil masyarakat yang didirikan berdasarkan inisiatif seseorang. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa keberadaan UMKM hanya menguntungkan beberapa pihak saja, padahal sebenarnya keberadaan UMKM berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Hal itu dikarenakan UMKM yang memiliki kontribusi besar atas pendapatan daerah maupun negara. Pada umumnya UMKM didefinisikan atas kriteria serta ciri yang bisa berupa jumlah tenaga kerja, omset maupun karakteristik UMKM misalnya teknologi yang digunakan, orientasi pasar, skala usaha dan lain sebagainya (Handini et al., 2019).

UMKM merupakan usaha perdagangan yang dikelola baik secara perorangan ataupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha baik dalam lingkup kecil maupun mikro. Sehingga, dengan pengertian tersebut maka kriteria UMKM yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (Wijoyo, 2021). Dengan begitu, menjelaskan bahwa UMKM menjadi usaha produktif untuk dikembangkan dalam mendukung perkembangan ekonomi baik secara mikro maupun makro dan juga menunjang perkembangan di berbagai sektor lainnya (Suci, 2017).

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang dirumuskan oleh Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM, maka pengertian UMKM adalah :

1. Usaha kecil adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Menengah adalah perusahaan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau secara *de facto* dikuasai oleh kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan pendapatan penjualan bersih atau tahunan lebih besar dari rata-rata perusahaan, yang meliputi perusahaan negara atau swasta nasional, perusahaan patungan dan perusahaan asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.2 Klasifikasi UMKM

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM diklasifikasikan kedalam empat kelompok yang didasarkan pada perkembangannya, yaitu :

- a. *Livelihood Activities*, usaha kecil dan menengah yang dijadikan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah, yang dikenal dengan sektor informal. Misalnya, penjual siomay, mie ayam, dan pedagang kaki lima (PKL).
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

- d. *Fast Moving Average*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan menjadi perusahaan besar (industri/perusahaan).

2.1.3 Prinsip UMKM

Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, adapun prinsip-prinsip UMKM yakni sebagai berikut:

- a. Kemandirian, kekompakan dan pengembangan kewirausahaan UKM untuk bekerja atas inisiatif sendiri.
- b. Kesadaran akan kebijakan publik yang transparan, bertanggung jawab dan adil.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sejalan dengan potensi UMKM.
- d. Meningkatkan daya saing UKM.
- e. Pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

2.1.4 Kriteria UMKM di Indonesia

Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a. Kriteria usaha mikro, yaitu kekayaan bersih maksimum Rp50.000.000 dan hasil penjualan tahunan maksimum Rp300.000.000.
- b. Kriteria usaha kecil, khususnya hasil penjualan tahunan dengan kekayaan bersih Rp50.000.000-Rp500.000.000 dan sampai dengan Rp300.000.000-Rp2.500.000.000.
- c. Kriteria usaha menengah, dengan hasil penjualan tahunan berkisar antara Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000 dengan kekayaan bersih Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000.

Sehingga UMKM kopi bubuk diklasifikasikan sebagai usaha menengah dengan jumlah kekayaan bersihnya mencapai Rp 500.000.000-Rp 10.000.000.000 dengan hasil penjualan tahunannya berkisar antara Rp 2.500.000.000-Rp 50.000.000.000. Hal tersebut digolongkan atas dasar jenis usaha yang dijalankan yakni produksi rumahan dan sudah memiliki legalitas usaha (Akademi UMKM, 2022).

2.1.5 Peran UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih besar dan investasi yang lebih rendah, sehingga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lebih fleksibel untuk beradaptasi dan mengatasi perubahan pasar. Dengan demikian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal karena dapat memberikan kontribusi terhadap diversifikasi ekonomi serta perubahan struktural sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Tidak hanya itu, UMKM juga dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih luas dibandingkan perusahaan (Sumantri dan Erwin, 2017).

2.1.6 Prospek Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Karakteristik UMKM secara umum lebih banyak merupakan kelemahan (Sumantri, 2017) yakni :

- a. Sistem pembukuannya relatif sederhana dan juga tidak mengikuti kaidah administratif standar pembukuan standard sehingga sering tidak *up to date* dan sulit untuk menilai kinerjanya.
- b. Persaingan yang sangat tinggi menyebabkan margin usaha yang cenderung tipis.
- c. Terbatasnya modal.
- d. Terbatasnya pengalaman manajerial serta dalam mengelola perusahaan.

- e. Kecilnya skala ekonomi yang menyebabkan sulitnya mengharapakan untuk mampu menekan biaya agar mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Keterbatasan kemampuan pemasaran, negosiasi serta diversifikasi pasar.
- g. Rendahnya kemampuan dalam memperoleh sumber dana dari pasar modal dikarenakan adanya keterbatasan dalam sistem administrasinya. Sehingga untuk mendapatkan dana di pasar modal harus mengikuti sistem administrasi standar dan juga harus bersifat transparan.

Sedangkan beberapa keunggulan UMKM yakni :

- a. UMKM menyebar diseluruh pelosok dengan ragam bidang usaha dikarenakan biasanya memenuhi permintaan (*aggregate demand*) yang ada di wilayah regionalnya.
- b. Memiliki kebebasan atau keleluasaan untuk keluar masuk dari pasar, dikarenakan modal sebagian besar terserap pada modal kerja dan kecil yang dimasukkan dalam aktiva tetap sehingga yang diinvestasikan pun kecil dan mudah dalam *up to date* produknya.
- c. Sebagian besar UMKM merupakan padat karya (*Labour Intensive*) mengingat teknologi yang digunakan relatif sederhana. Persentase distribusi nilai tambah sangat besar sehingga distribusi pendapatan Usaha UMKM bisa lebih tercapai.

2.2 Covid-19

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebar diseluruh penjuru dunia tak terkecuali di Indonesia, menyebabkan banyak aktivitas yang terganggu mulai dari pekerjaan, perekonomian yang berasal dari bisnis, sekolah dan lain sebagainya. Tidak sedikit pula UMKM yang terdampak oleh adanya pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, dengan adanya pandemi Covid-19 ini, menyebabkan UMKM harus mampu menyesuaikan atau beradaptasi dengan kondisi saat ini. Dimana banyak sekali bisnis terutama UMKM yang harus menyusun ulang strategi penjualan mereka. Selain itu, dengan adanya pandemi Covid-19 ini menunjukkan

bahwa UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia.

Sehingga, pemasaran digital mampu menjadi suatu solusi bagi UMKM dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Banyak upaya yang bisa dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mengatasi kondisi ini. Dimana pemasaran digital tidak mengenal jarak dan bahkan waktu untuk menjangkau para konsumen. Adapun contoh dalam pemasaran digital yakni melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, Whatsapp, Youtube, dan lain sebagainya, maupun melalui *e-commerce* seperti Zalora,Shopee, Bukalapak, Lazada, Tokopedia dan lainnya (Permadi et al., 2020).

2.3 Sertifikasi

2.3.1 Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi merupakan kegiatan penilaian kesesuaian yang berkaitan dengan pemberian jaminan tertulis dan produk telah memenuhi regulasi (UMKM Indonesia, 2020). Selain itu, definisi lain mengenai sertifikasi, yakni merupakan suatu rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap barang ataupun jasa (Suseno et al., 2020).

2.3.2 Manfaat Sertifikasi Produk

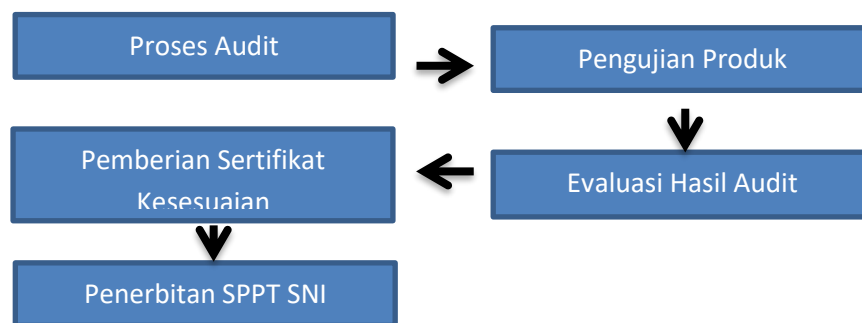
Dengan adanya kecenderungan atau tren konsumen yang semakin cerdas untuk memilih produk yang berkualitas, maka menjadi suatu tuntutan tersendiri bagi UMKM dalam menghasilkan produk yang berkualitas, aman, sesuai dengan keinginan konsumen dan tentunya terjamin (Julianto, 2019). Adapun manfaat sertifikasi yakni sebagai berikut :

- a. Memberikan jaminan akan posisi UMKM agar terhindar dari pelanggaran hak kekayaan intelektual tidak dicuri.
- b. Memberikan jaminan dalam pengembalian modal maupun investasi

- c. Memberikan jaminan terhadap konsumen akan kualitas produk yang dipasarkan.
- d. Merupakan aset UMKM dalam memperoleh investor maupun proyek.
- e. Memberikan perlindungan konsumen agar terhindar dari produk yang berkualitas rendah.
- f. Menjadikan produk diakui kualitasnya secara internasional sehingga bisa melakukan perdagangan lintas negara.
- g. Memberikan kemudahan dalam mengembangkan usaha yakni melalui lisensi dan waralaba.

2.3.3 Tahapan Sertifikasi Produk

Dalam mendapatkan sertifikasi produk dari Badan Standarisasi Nasional (BSN), ada beberapa tahapan yang harus dilalui yakni :



Gambar 2. Tahapan Sertifikasi Produk.

Setelah pelaku UMKM mengajukan sertifikasi produknya, maka tahap selanjutnya yakni proses audit oleh auditor kepada pelaku UMKM, dimana auditor akan menentukan waktu kepada pelaku UMKM. Setelah itu auditor akan melakukan audit atau penilaian atas kesesuaian standar yang diajukan dan mengambil sampel produk untuk melakukan uji lab.

Sampel produk yang diambil kemudian diuji dan dibandingkan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) terkait produk tersebut. Kemudian, apabila auditor telah melakukan penilaian, maka akan memberikan evaluasi hasil audit kesesuaian jika

terdapat kekurangan. Evaluasi hasil audit kesesuaian berupa lembaran yang harus dilakukan perbaikan oleh UMKM dibantu dengan konsultasi kepada pembina UMKM.

Tahapan selanjutnya yakni apabila hasil sampel pengujian produk beserta ketidaksesuaian sudah dilakukan perbaikan, maka LSPro (Lembaga Sertifikasi Produk) dapat menerbitkan sertifikat kesesuaian. Dan pada tahap akhir yakni penerbitan SPPT SNI dengan cara mengajukan permohonan penerbitan SPPT SNI kepada BSN (Badan Standarisasi Nasional).

2.3.4 Tipe Skema Sertifikasi

Pada tipe skema sertifikasi ini, yang sering digunakan yakni skema sertifikasi tipe 5 dan tipe 3. Dimana tipe sertifikasi ini melakukan audit sistem manajemen dan juga untuk kegiatan surveilan yang bervariasi sesuai dengan situasi yang dihadapi. Pada surveilan ini yang dapat dilakukan yakni berupa kombinasi antara pengambilan sampel produk, baik secara periodik atau dari pasar uji petik maupun keduanya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan determinasi terhadap sampel yang sudah diambil (Suseno, 2020).

Selain itu, penilaian atau kontrol sertifikasi dilakukan menggunakan *Good Manufacturing Practices* (GAP) analisis. Adapun GAP analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi kesenjangan antara yang persyaratan dalam pemenuhan SNI dengan apa yang sudah dikerjakan pada saat ini, sehingga apakah sudah dapat dipenuhi atau belum terpenuhi. Dalam hal ini, UMKM harus mampu mengidentifikasi produk kopi bubuk yang telah diproduksi apakah sudah sesuai dengan syarat mutu kopi bubuk yang pada Standar Nasional Indonesia (SNI) . Berikut merupakan persyaratan yang ada dalam GAP analisis.

1. Lokasi produksi, dimana lokasi proses produksi harus ditempatkan ditempat yang jelas. Sehingga area produksi harus jauh dari daerah lingkungan yang tercemar, serta tidak menimbulkan genangan air, intinya lokasi produksi haruslah bersih.

2. Bangunan dan ruangan, dimana terbuat dari bahan yang tahan lama serta mudah untuk dibersihkan. Selain itu juga lantai pada ruangan produksi harus kedap air, jendela dan ventilasinya pun harus dilengkapi dengan kasa pencegah serangga yang dapat dilepas sehingga nantinya mudah untuk dibersihkan. Permukaan tempat kerja pun harus dibuat dari bahan yang tidak menyerap air, serta memiliki permukaan yang halus dan tidak bereaksi dengan bahan pangan.
3. Sanitasi, dimana penyediaan air seharusnya dilengkapi dengan tempat penampungan air minum atau air bersih untuk proses produksi, wadah untuk limbah seharusnya terbuat dari bahan yang kuat dan diberi tanda serta tertutup rapat. Selain itu pada toilet harus didesain yang higienis dan mendapatkan penerangan dan memiliki ventilasi. Fasilitas ruang ganti pakaian karyawan untuk mengganti pakaian dari luar dengan pakaian kerja seharusnya dilengkapi tempat menyimpan atau menggantung pakaian yang terpisah.
4. Peralatan dan mesin, dimana peralatan dan mesin kopi yang digunakan haruslah mudah untuk dibersihkan, didesinfeksi dan pemeliharaan untuk mencegah pencemaran terhadap bahan pangan.
5. Bahan baku, dimana harus ditulis dalam bentuk formulasi yang menyebutkan jenis serta mutu yang digunakan.
6. Pengawasan, dimana bahan yang akan digunakan masih dalam kondisi layak atau memiliki mutu yang baik, sehingga sebaiknya diperiksa terlebih dahulu dengan tes fisik maupun organoleptik sebelum dilakukannya proses produksi.
7. Produk akhir, dimana kopi bubuk harus memenuhi persyaratan SNI Kopi yang telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional. Namun bagi produk akhir yang standar mutunya belum ditetapkan, persyaratannya dapat ditentukan sendiri oleh perusahaan tersebut selama persyaratan tersebut dapat ditelusur terhadap standar mutu yang berlaku, dikarenakan mutu produk akhir sebelum diedarkan diperiksa dan dipantau secara periodik baik dari segi organoleptik, fisika, kimia, mikrobiologi maupun biologi.

8. Laboratorium, dimana untuk menguji produk secara berkala melalui proses pengujian. Namun bagi perusahaan yang tidak memiliki laboratorium dapat menggunakan laboratorium pemerintah atau swasta yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN).
9. Karyawan, dimana pada saat bekerja harus dalam keadaan sehat dan bebas dari luka atau penyakit kulit. Selain itu karyawan wajib mengenakan pakaian kerja atau alat pelindung diri yakni sarung tangan, tutup kepala dan sepatu yang sesuai dengan tempat produksi kopi bubuk. Ketika sedang bekerja karyawan tidak boleh makan, minum, merokok, meludah serta tidak boleh menggunakan perhiasan, jam tangan atau benda lainnya yang dapat menyebabkan produk terkontaminasi.
10. Pengemas, dimana harus dibuat dari bahan yang tidak larut atau tidak bereaksi dengan produk yang dikemas.
11. Label dan keterangan produk, dimana harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan atau perubahannya sekurang-kurangnya terdapat nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi, tanggal, bulan, dan tahun kedaluwarsa produk.
12. Penyimpanan, dimana bahan baku biji kopi seharusnya disimpan dengan tidak menyentuh lantai, menempel dinding dan jauh dari langit-langit. Selain itu penyimpanan bahan baku dan produk akhir harus diberi tanda dan juga harus ditempatkan secara terpisah sehingga dapat dibedakan.
13. Pemeliharaan dan program sanitasi, dimana alat angkut dan alat pemindahan barang harus dalam keadaan bersih dan juga tidak merusak barang yang diangkut atau dipindahkan.
14. Pengangkutan, dimana wadah dan alat pengangkutan haruslah didesain sedemikian rupa agar tidak mencemari produk kopi bubuk serta mudah untuk dibersihkan dan atau bahkan didesinfeksi guna melindungi produk agar tidak terkontaminasi.
15. Pemeliharaan wadah dan pengangkutan, dimana wadah dan alat pengangkutan pangan olahan harus dipelihara agar selalu dalam keadaan

bersih dan terawat serta tidak digunakan untuk mengangkut bahan berbahaya.

16. Dokumentasi atau catatan, dimana harus dimiliki dan dipelihara oleh perusahaan yakni catatan bahan yang masuk, proses produksi, jumlah dan tanggal produksi, distribusi dan lain sebagainya.
17. Pelatihan pada karyawan yang seharusnya diberikan program pelatihan yang dimulai dari prinsip dasar keamanan pangan hingga pada praktek cara produksi kopi yang baik dan benar.
18. Penarikan produk, dimana produk yang terbukti berbahaya, harus dihentikan proses produksinya sampai masalahnya telah teratasi. Selain itu perusahaan juga berkewajiban untuk melakukan penarikan produk yang beredar di pasaran.
19. Pelaksanaan panduan, dimana manajemen perusahaan harus bertanggung jawab atas sumber daya untuk menjamin bahwa karyawan sesuai fungsi dan tugasnya.

2.3.5 Jenis-Jenis Sertifikasi/Standar Bagi UMKM

Adapun jenis-jenis sertifikasi/standar bagi UMKM (UKM Indonesia, 2020) yakni sebagai berikut :

1. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)
Sertifikasi ini berlaku pada industri pengolahan makanan yakni dengan tingkat resiko rendah (tanpa bahan baku susu, *non frozen*, daging merah dan juga tanpa pengawet). Dimana sertifikasi ini diberikan oleh Dinas Kesehatan kepada industri pangan produksi rumah tangga yang telah memenuhi persyaratan standar tertentu sehingga diperbolehkan untuk diedarkan ke konsumen. Namun jika produksi sudah pindah ke pabrik, maka produsen harus mengurus izin edar BPOM MD.
2. *Hazard Analysis and Critical Control Points* (HACCP)
Sertifikasi ini berlaku pada industri pengolahan pangan di hotel, restoran dan katering, selain itu merupakan sertifikasi sistem kontrol dengan upaya

pencegahan akan terjadinya masalah yang didasarkan pada identifikasi titik-titik kritis pada setiap tahap produksi, sehingga aspek yang diaudit lebih luas dibandingkan GMP.

3. *Good Manufacturing Practices* (GMP) atau Cara Pengolahan Produk Olahan yang Baik (CPPOB).

Sertifikasi ini berlaku pada industri pengolahan pangan (makanan dan minuman). Merupakan sertifikasi yang menjelaskan bagaimana memproduksi pangan olahan agar aman, layak dan bermutu untuk dikonsumsi. Selain itu juga GMP merupakan syarat untuk memperoleh sertifikat BPOM MD.

4. BPOM MD

Berlaku pada industri pengolahan makanan dan minuman dengan resiko sedang sampai dengan tinggi. Dimana BPOM MD ini merupakan sertifikat izin edar bagi produk pangan yang diproduksi oleh industri dalam negeri yakni lebih besar dari pada skala rumah tangga.

5. Halal

Berlaku pada industri pangan, jasa penyajian pangan (*catering* dan restoran), obat-obatan, kosmetik, rumah pemotongan hewan dan lain sebagainya. Dimana sertifikasi ini menyatakan bahwa produk yang diedarkan telah menggunakan bahan baku serta melalui proses pengolahan yang sesuai dengan syariat Islam.

6. Standar Nasional Indonesia (SNI)

Berlaku pada bidang manufaktur atau industri dengan berbagai pengolahan produk pangan, helm, APD dan lain sebagainya. Selain itu merupakan sertifikat standar yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) yang berlaku secara nasional di Indonesia.

7. *International Organization for Standardization* (ISO)

Berlaku pada usaha bidang usaha tidak hanya manufaktur tetapi juga pada jasa, teknologi dan sistem pengolahan dan manajemen lainnya. ISO merupakan standar bagi pola manajemen, produksi, kontrol kualitas, mitigasi risiko, manajemen dampak lingkungan, keamanan sistem dan lainnya yang berlaku secara internasional.

8. Sertifikasi Laik Hygiene Sanitasi Jasaboga (SLHSJ)

Berlaku pada jasa penyajian pangan baik itu restoran, catering maupun rumah makan. Merupakan sertifikasi yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota untuk mengendalikan faktor-faktor makanan yang memungkinkan untuk menimbulkan gangguan kesehatan.

9. Sertifikat Waralaba : Surat Tanda Pendaftaran Waralaba

Berlaku pada bidang usaha penyajian pangan, jasa pendidikan (kursus), jasa konsultan dan lain sebagainya. Merupakan bukti pendaftaran dokumen perjanjian kepada pemberi maupun penerima waralaba dengan merincikan standar manajemen atau produksi dari suatu merek atau *brand* tertentu ke Menteri Perdagangan.

10. Sertifikasi Profesi atau Kompetensi

Berlaku pada bidang usaha dan khususnya bidang jasa seperti konsultan pajak, konsultan HACCP, akuntan publik dan lain sebagainya. Sertifikasi ini menunjukkan kapabilitas seseorang (khususnya pada jasa umum), bahwa telah memenuhi standar kompetensi tertentu yang sesuai dengan bidangnya, yang tertulis pada sertifikat tersebut.

2.3.6 Sertifikasi Bagi UMKM Kopi Bubuk

UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang memegang peranan sangat penting dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian nasional. Namun dengan adanya persaingan bisnis dan tren konsumen dalam memilih produk semakin bijak. Dimulai dengan produk yang berkualitas tinggi dan aman, yang menuntut UMKM untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yang tentunya memenuhi harapan konsumen. Oleh karena itu, penerapan SNI bagi UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk, kepercayaan pasar dan kepercayaan konsumen. Selain itu, penggunaan SNI untuk produk kopi bubuk akan menjamin konsistensi UKM kopi bubuk dalam menghasilkan produk yang berkualitas (Suseno et al., 2020).

2.4 Persepsi

2.4.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses internal, dimana memungkinkan seseorang untuk dapat memilih, mengorganisir hingga menafsirkan rangsangan yang berasal dari lingkungan. Sehingga proses tersebut juga mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana dalam Delfirman, 2020). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mampu mempengaruhi perilaku seseorang atau bahkan perilaku tersebut merupakan cerminan dari persepsi yang ia miliki. Selain itu persepsi merupakan tanggapan ataupun gambaran langsung dari serapan individu untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dengan begitu persepsi menjadi kesan gambaran maupun tanggapan yang dimiliki individu setelah individu tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa objek dengan panca inderanya.

Persepsi juga selalu berkaitan dengan pengalaman serta tujuan seseorang ketika terjadinya proses persepsi. Dimana persepsi merupakan tingkah laku selektif, memiliki tujuan dan juga menjadi proses pencapaian suatu makna, sehingga pengalaman menjadi faktor penentu dalam hasil persepsi. Sehingga, tingkah laku selalu didasarkan pada makna yakni sebagai hasil persepsi. Oleh karena itu, apa yang dilakukan, mengapa melakukan hal tersebut, semuanya selalu didasarkan atas batasan-batasan menurut pendapatnya sendiri dan juga tak terlepas dari pengaruh latar belakang budayanya. Jadi, budaya yang berbeda, akan melatih orang secara berbeda dalam menangkap makna akan persepsi.

Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi menjadi suatu proses dimana individu memperoleh anggapan sebagai hasil dari interpretasi objek yang diamati dengan selektif. Selain itu juga, persepsi menjadi dinamika respon dalam diri seseorang ketika memperoleh rangsangan dari luar dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pengetahuan, emosional dan aspek kepribadian. Sehingga nantinya seseorang akan menilai apakah persepsi tersebut baik atau buruk, penting atau tidak penting dan lain sebagainya. Selain itu juga persepsi seseorang akan berkembang atau tidak tergantung dengan informasi yang diperoleh dari lingkungannya (Akbar, 2015).

Sehingga nantinya persepsi yang dihasilkan akan menunjukkan bagaimana anggapan individu terhadap objek. Dan persepsi ini akan berujung pada seberapa penting atau tidak penting, berguna atau tidak berguna maupun baik atau buruknya objek tersebut. Tentunya dalam persepsi ini akan menciptakan perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya dikarenakan adanya perbedaan latar belakang, atau perbedaan dalam cara menangkap makna dari objek yang diterima sebagai rangsangan.

2.4.2 Indikator Persepsi

Adapun indikator persepsi menurut Robbins dalam Akbar (2015:196) yakni sebagai berikut :

1. Penerimaan, yang merupakan indikator terjadinya persepsi pada tahap fisiologis dengan cara berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan yang datang dari luar.
2. Evaluasi, yang terjadi setelah indera menangkap rangsangan eksternal dan kemudian mengevaluasinya secara sangat subjektif. Dimana satu individu akan menilai stimulus sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, namun individu yang lain akan menilai stimulus yang sama sebagai sesuatu yang menyenangkan dan baik.

2.4.3 Faktor-Faktor Terbentuknya Persepsi

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi yakni bisa datang dari dalam individu itu sendiri maupun dari lingkungannya. Ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi, diantaranya kepentingan atau motif, pengalaman serta harapan yang ada pada diri individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yakni situasi. Dalam arti situasi sebagai konteks dan rentang waktu yang berbeda akan mempengaruhi persepsi yang dibentuk. Selain itu juga faktor eksternal lainnya yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi individu dijelaskan juga antara lain seperti pengaruh

agama, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status sosial (Mulyana dalam Delfirman, 2020).

a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Seleksi Persepsi

1. Kebutuhan psikologis, dimana hal ini mempengaruhi persepsi seseorang, dimana kadang kala ada hal yang kelihatan (padahal tidak ada) dikarenakan kebutuhan psikologis.
2. Latar belakang, dimana mampu mempengaruhi terhadap hal-hal yang dipilih dalam persepsi, misalnya orang dengan latar belakang tertentu yang memilih orang yang berlatar belakang sama dan mengikuti dimensi yang serupa dengan mereka.
3. Pengalaman, dimana hal ini membantu seseorang dalam mencari orang-orang, hal-hal maupun gejala yang serupa dengan pengalamannya.
4. Kepribadian, menjadi hal yang mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan seorang yang *introvert* bisa jadi akan tertarik kepada orang-orang serupa atau berbeda sama sekali. Tentunya berbagai faktor kepribadian mampu mempengaruhi seleksi akan persepsi tersebut.
5. Sikap dan kepercayaan umum menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seleksi dalam persepsi.
6. Penerimaan diri, menjadi sifat penting yang berpengaruh terhadap seleksi persepsi, dimana seseorang yang lebih ikhlas akan lebih menyerap sesuatu dengan menerima realitas dirinya.

b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Seleksi Persepsi

1. Intensitas, dimana rangsangan yang memiliki intensitas lebih banyak akan mendapatkan tanggapan yang lebih banyak pula.
2. Ukuran, dimana barang yang memiliki ukuran lebih besar akan dilihat lebih cepat. Misalnya iklan yang lebih besar akan cepat dilihat daripada iklan yang kecil.
3. Kontras, dimana hal-hal lain dari biasanya akan lebih cepat dilihat dan mendapat perhatian.

4. Gerakan, dimana segala sesuatu atau hal-hal yang bergerak akan lebih menarik perhatian dibandingkan hal-hal yang diam.
5. Ulangan, pada dasarnya hal yang berulang-ulang dapat menarik perhatian dan membuat orang ingat akan produk itu dan lebih memperhatikannya. Namun ulangan yang terlalu sering akan memicu adanya kejenuhan, sehingga akan memiliki nilai menarik apabila ulangan digunakan dengan hati-hati.
6. Keakraban, dimana hal-hal yang dianggap akrab akan lebih mendapatkan atau menarik perhatian.
7. Hal baru, dimana akan menjadi sesuatu yang menarik perhatian. Misalnya ketika orang mendengar suara aneh atau suara baru.

2.4.4 Proses Persepsi

Proses persepsi diawali dengan suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli memiliki bermacam-macam bentuknya, yakni sesuatu yang langsung mengenai indera kita, misalnya segala sesuatu yang bisa dicium, dilihat, didengar dan diraba. Kemudian stimuli tersebut akan mengenai organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (organ manusia yang menerima input alat indera atau stimuli). Selanjutnya, stimuli yang mengenai *sensory receptor* mengakibatkan individu merespon, dimana respon langsung tersebut disebut dengan sensasi. Tingkat kepekaan dalam sensasi setiap orang berbeda-beda. Adanya perbedaan sensitivitas ini dikarenakan kemampuan reseptor setiap orang yang tidak sama. Selain sensitivitas, faktor lain yang berpengaruh adalah intensitas stimuli yang mana jika semakin kuat maka akan mempermudah bagi reseptor untuk menerimanya. Oleh karena itu, singkatnya proses persepsi yakni melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai (Onan et al., 2020).

2.5 Minat

2.5.1 Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Selain itu, minat adalah fungsi jiwa untuk mencapai apa yang merupakan kekuatan batin yang memanifestasikan dirinya sebagai gerakan. Dimana dalam memenuhi fungsinya, minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Beginilah cara orang memberi pola dan mendefinisikan setelah memilih dan mengambil keputusan. Minat memiliki dampak besar pada sains. Dimana minat merupakan faktor yang menyebabkan seseorang tertarik atau bahkan menghindari berbagai benda, orang, dan aktivitas di lingkungannya (Himayaturrohmah, 2020).

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Rahayu dalam Himayaturrohmah (2020), adapun hal yang mempengaruhi minat seseorang yakni :

- a. Hal yang bersifat intrinsik, dimana seseorang melakukan sesuatu karena memang senang melakukannya. Dalam hal ini, minat tumbuh dari dalam diri orang tersebut, dengan kata lain melakukan sebuah perbuatan demi perbuatan itu sendiri. Hal intrinsik ini dibagi menjadi dua bagian yakni faktor genetik dan faktor kepribadian.
- b. Hal yang bersifat ekstrinsik, diartikan sebagai sesuatu perbuatan yang dilakukan seseorang karena adanya dorongan dari luar orang itu sendiri. Sehingga orang melakukan sesuatu bukan karena dirinya melainkan karena sesuatu yang datang dari luar (eksternal).

2.6 Penelitian Terdahulu

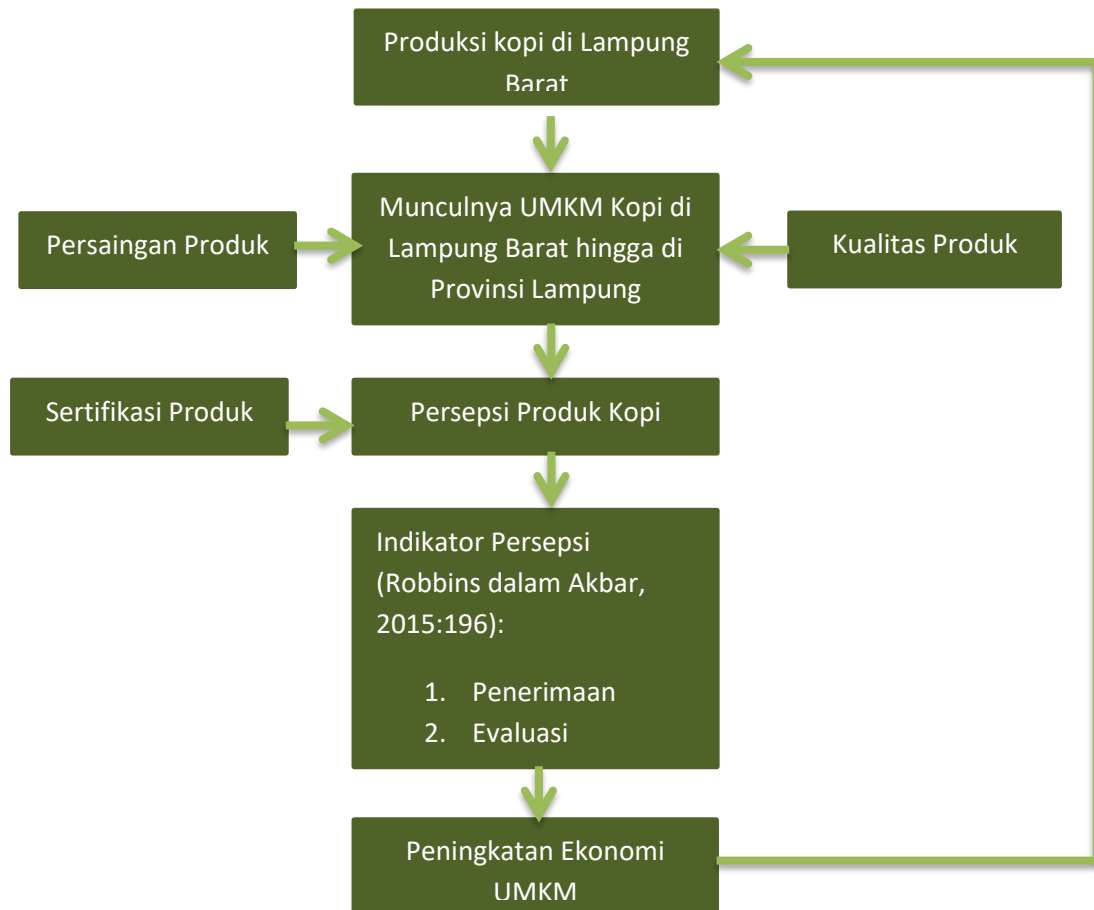
Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Adapun hasil dari beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ibnu dan Lina Marlina	2019	<i>Sustainability Standards and Certification and Pathway Menuju Produksi Kopi Berkelanjutan di Indonesia.</i>	Upaya peningkatan produksi kopi tidak dapat dilihat terpisah dari upaya peningkatan kapasitas petani kecil (<i>smallholders</i>) yang menghasilkan kopi tersebut. Sehingga keberlanjutan dalam produksi kopi memerlukan adanya kombinasi dari strategi intervensi atau instrumen yang berasal dari dan dilaksanakan oleh semua <i>stakeholder</i> kopi yakni pemerintah, bisnis, LSM, organisasi dan juga petani untuk menghasilkan perubahan menyeluruh pada sistem produksi kopi.
2.	Nita Oktami, Fembriarti Erry Prasmatiwi dan Novi Rosanti	2014	<i>Manfaat Sertifikasi Rainforest Alliance (RA) Dalam Mengembangkan Usahatani Kopi yang Berkelanjutan di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus</i>	Program sertifikasi Rainforest Alliance (RA) memberikan manfaat dalam mengembangkan usahatani kopi petani yang mengikuti program sertifikasi, namun sertifikasi RA belum dapat meningkatkan produktivitas kopi, efisiensi kopi dan pendapatan kopi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi memiliki peluang melakukan pengelolaan usahatani kopi yang berkelanjutan 1.608 kali lebih tinggi dibandingkan dengan petani kopi yang tidak mengikuti program sertifikasi dikarenakan program sertifikasi ini memberikan manfaat dalam mengembangkan usahatani kopi yang berkelanjutan dari aspek lingkungan dan sosial.

3.	Dianda Yengki Yuliyanto	2019	<i>Persepsi Pengusaha Muslim Terhadap Sertifikasi Halal (Studi Pengusaha Muslim UMKM Olahan Kentang, di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi</i>	Tanggapan dari pengusaha UMKM olahan kentang yang telah mendapatkan sertifikasi halal mereka sependapat bahwa pencantuman label atau logo halal pada kemasan produk tanpa melalui prosedur dan mendapatkan sertifikasi halal terlebih dahulu tidak hanya merugikan konsumen tetapi juga merugikan para pengusaha yang telah mendaftarkan produk mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal. Walaupun demikian masih ada beberapa pengusaha yang mengerti dan paham tentang sertifikasi halal dan kelebihan produk yang memiliki sertifikasi halal.
4.	Meivi Kartika Sari dan Eny Sulistyowati	2020	Kesadaran Hukum Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berkaitan Kepemilikan Sertifikat Halal pada Produk Olahan Pangan	Adanya indikator yang mempengaruhi penerapan sertifikat halal secara langsung dilapangan seperti pengetahuan hukum rendah, pemahaman hukum rendah, sikap hukum rendah serta perilaku hukum rendah. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran hukum pelaku usaha UMKM yaitu usia pelaku usaha, pendidikan pelaku usaha dan akses informasi. Selain itu Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Gresik sudah melakukan berbagai bentuk upaya dalam memberikan informasi serta pelatihan kepada UMKM dan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikat halal dalam setiap produk yang dijual untuk kepentingan dan keselamatan pada setiap konsumen yang membeli.

2.7 Kerangka Penelitian



Gambar 3. Kerangka Penelitian.

Pada kerangka penelitian diatas, menjelaskan bahwa bermula dari produksi kopi di Lampung Barat yang memicu munculnya UMKM kopi di Lampung Barat hingga di Provinsi Lampung. Akan tetapi munculnya UMKM tersebut tidak terlepas dari adanya persaingan produk dan kualitas produk. Hal itu menyebabkan timbulnya persepsi akan produk kopi, yang dikuatkan dengan adanya sertifikasi produk tersebut. Sehingga persepsi pelaku UMKM menjadi penentu dalam sertifikasi produk. Adapun indikator persepsi menurut Robbins yaitu penerimaan dan evaluasi (Akbar, 2015).

Dengan adanya persepsi tersebut, memberikan *goals* yakni peningkatan terhadap perekonomian UMKM. Dimana peningkatan perekonomian tersebut diperoleh

dari adanya sertifikasi produk, karena dengan adanya sertifikasi produk maka produk akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena adanya jaminan kualitas produk yang membuat konsumen semakin yakin dan percaya sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM (Julianto, 2019). Selain itu, masih banyak keuntungan lainnya yang diperoleh oleh pelaku UMKM yakni mendapatkan jaminan perlindungan hukum, memudahkan dalam mengembangkan usaha, membantu memudahkan dalam pemasaran usaha, adanya akses pembiayaan yang menjadi lebih mudah serta akan memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah baik berupa *workshop*, penyuluhan maupun seminar-seminar mengenai usaha (Anggraeni, 2021).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif atau yang disebut dengan metode penelitian campuran (*mixed methods*), dimana dalam pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersama-sama dalam satu penelitian. Alasan utama dalam penggunaan metode penelitian campuran (*mixed methods*) dikarenakan memberikan pemahaman terhadap masalah penelitian lebih baik daripada hanya menggunakan pendekatan tunggal.

Sehingga pada penelitian ini menggunakan jenis desain metode penelitiannya yakni *Explanatory Research Design*, dimana data kuantitatif tidak diterima begitu saja, akan tetapi nantinya akan dicarikan jawaban secara kualitatif, sehingga temuan-temuan dalam bentuk angka (kuantitatif) akan diperkuat dengan temuan hasil wawancara dan kesimpulan (kualitatif). Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif. Dimana memusatkan perhatian terhadap pemecahan akan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun deskripsi yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni bagaimanakah “Persepsi dan minat pelaku UMKM Kopi Bubuk terhadap sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat”.

3.2 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini yakni persepsi dan minat pelaku UMKM kopi bubuk terhadap sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kopi Bubuk yang tersebar di Kabupaten Lampung Barat, dimana merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung.

3.4 Informan

Informan penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam mendukung proses penelitian, dikarenakan dalam penentuan informan penelitian telah disesuaikan. Maka dari itu, nantinya peneliti akan mudah dalam mendapatkan data maupun informasi terkait persepsi UMKM kopi bubuk mengenai sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat. Dimana penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan informan, yakni dengan mengambil informan didasarkan pada kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian dan dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Bubuk di Kabupaten Lampung Barat. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Pemilik UMKM
2. UMKM kopi bubuk
3. Sudah memiliki izin usaha
4. Usaha sudah berjalan minimal 2-3 tahun

3.5 Sumber Data

Pada penelitian dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) sumber data berasal dari campuran dua bentuk pendekatan yakni kualitatif dan kuantitatif. Sehingga, pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, yakni sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer merupakan data terpenting dalam penelitian ini, dimana data primer diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam artian bahwa data primer ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua, selain dari yang diteliti baik dari lembaga-lembaga maupun organisasi yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner

Metode ini digunakan sebagai alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Dimana nantinya para responden diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner. Selain itu juga kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, persepsi, opini, harapan maupun keinginan responden.

2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpinpin antara peneliti dengan orang yang memberi informasi (responden), dengan cara menggunakan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan akan berhenti sampai menemukan kejenuhan data. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data primer.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yakni :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dimana analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu dan kemudian diikuti oleh analisis data kualitatif untuk lebih memberikan pemaknaan. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh.

2. Analisis Deskriptif Kualitatif

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara.

b. Reduksi Data

Pada tahapan reduksi data ini, menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan hingga mentransformasikan data mentah yang muncul pada penulisan catatan lapangan. Sehingga reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, dengan membuang data yang tidak penting serta mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

c. Penampilan Data

Penampilan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan.

Adapun nantinya hasil olah data akan ditampilkan dengan *Concept Map* dan *Word Frequency*. Dengan adanya *Concept Map* memberikan representasi mengenai visualisasi yang menjadi kunci penelitian dimana kunci tersebut saling berhubungan, sedangkan *Word Frequency* akan memberikan makna keterhubungan antara kata yang sering muncul dengan topik penelitian.

d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik itu kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhirnya. Kesimpulan sementara dibuat pada setiap data yang ditemukan saat penelitian berlangsung, sedangkan kesimpulan akhir dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis. Pada penelitian ini, kesimpulan akhirnya berupa teks deskriptif yang mendeskripsikan bagaimana persepsi terhadap sertifikasi saja yang membuat mereka minat dalam mensertifikasi produk.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik pemeriksaan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan (*trustworthiness*). Dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut guna keperluan mengadakan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai variabel. Adapun pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner dan wawancara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut :

1. Persepsi pelaku UMKM kopi bubuk terhadap sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat yaitu mereka sudah mengetahui dan menerapkan sertifikasi produk pada usaha yang mereka jalankan. Hanya ada 1 dari 3 informan yang belum memahami mengenai sertifikasi produk, akan tetapi beliau tetap menganggap bahwa sertifikasi produk ini sangatlah penting bagi keberlangsungan usaha. Mereka beranggapan bahwa sertifikasi produk yakni sangat penting untuk menambah keyakinan dan kepercayaan para pelanggan, pentingnya bagi keberlangsungan usaha di masa depan serta bagi perluasan pasar.

2. Minat pelaku UMKM kopi bubuk terhadap sertifikasi produk di Kabupaten Lampung Barat sangat tinggi. Dimana semua informan selaku pelaku UMKM kopi bubuk berminat dalam mensertifikasi produk mereka. Dengan berbagai jawaban yang positif, bagi mereka sertifikasi produk ini menjadi kelegalan usaha, mempermudah dalam penyampaian promosi, makin dikenal banyak orang, mampu bersaing, menjadi jaminan usaha di masa yang akan datang serta menjadi izin edar produk yang dipasarkan. Selain itu juga yang menjadi daya tarik dalam sertifikasi produk juga dikarenakan adanya bantuan dari pihak pemerintah dalam hal biaya sertifikasi produk. Dimana pemerintah memberikan gratis kepada para pelaku UMKM dalam mensertifikasi produk mereka. Sehingga biaya tidak menjadi suatu kendala dalam mensertifikasi produk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan “Persepsi Pelaku UMKM Kopi Bubuk Terhadap Sertifikasi Produk di Kabupaten Lampung Barat” yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pihak UMKM

Peneliti menyarankan agar para pelaku UMKM untuk bisa lebih memahami mengenai sertifikasi produk dan mampu untuk terus meningkatkan sertifikasi produk baik secara mandiri maupun mengikuti anjuran pemerintah secara gratis, agar produk yang dipasarkan memiliki izin usaha dan mampu dipasarkan secara luas baik di dalam dan luar kota maupun di dalam dan luar negeri. Selain itu juga peneliti menyarankan agar pelaku UMKM mampu mencantumkan hal-hal yang berkaitan dengan sertifikasi produk pada kemasan produk yang dipasarkan agar lebih meyakinkan para pelanggan akan kualitas produk yang dipasarkan dan menambah nilai ekonomis bagi pelaku UMKM.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai persepsi pelaku UMKM kopi bubuk terhadap sertifikasi produk yaitu :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji lebih dalam lagi mengenai persepsi baik dari sisi pelaku UMKM maupun dari sisi konsumen agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.
- b. Untuk keakuratan data, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang berkaitan dengan sertifikasi produk misalnya Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan Pasar dan Pertambangan (Koperindag), Dinas Kesehatan dan lain sebagainya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa lebih mempersiapkan diri dalam pengambilan, pengumpulan dan pengolahan data agar penelitian yang dilaksanakan akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi UMKM. (2022). Klasifikasi UMKM. Diakses dari <https://www.akademiumkm.com/apa-saja-yang-termasuk-umkm/>.
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189-209.
- Anggraeni, R. (2021). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 77-83.
- Anggraini, M., Zakaria, W. A., & Prasmatiwi, F. E. (2014). Ketahanan pangan rumah tangga petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(2), 124-132.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung ADHK. Diakses dari <https://lampung.bps.go.id/>.
- Dararizki, K. (2020). Pentingnya Standarisasi & Sertifikasi sebagai Bukti Formal Kualitas. UKM Indonesia. Diakses dari <https://www.ukmindonesia.id/>.
- Delfirman, R. G. (2020). *Sikap dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah terhadap Imbauan Jaga Jarak: Studi pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. (2019). 42 UMKM Lampung Peroleh Standarisasi Produk. Diakses dari <https://koperasiukm.lampungprov.go.id/>.
- Dr. Herlinawati dkk. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia*. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Dwiridotjahjono, J., Arifin, A. Z., & Santoso, (2017). W. *Strategi Pengembangan Agroekowisata Kopi Rakyat di Kabupaten Pasuruan*. Bandung : Malkas Media.

- Edvan, B. T., Edison, R., & Same, M. (2016). Pengaruh jenis dan lama penyangraian pada mutu kopi robusta (*Coffea robusta*). *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 4(1), 31-40.
- Fadli, F., Zahara, H., & Tambarta, E. (2020). Kendala Pemasaran Kopi Arabika pada Masa Pandemi Covid 19 di Aceh Tengah. *Jurnal Bisnis Tani*, 6(2), 115-122.
- Hamni, A. (2013). Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung. *Mechanical*, 4(1).
- Handini, S dkk. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya: Unitomo Press.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Hastuti, Puji dkk. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Himayaturrohmah, E. (2020). *Modul Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Ibnu, M., & Marlina, L. (2019). Sustainability Standards and Certification dan Pathway Menuju Produksi Kopi Berkelanjutan di Indonesia'. *SULUH PEMBANGUNAN Journal of extension and development*, 1(2), 97-108.
- Julianto, D. Y. (2019). *Persepsi Pengusaha Muslim Terhadap Sertifikasi Halal (Studi Pengusaha Muslim UMKM Olahan Kentang di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id/>.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Diakses dari <http://umkm.depkop.go.id/>.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Peluang Usaha IKM Kopi*. Jakarta: Kemenper RI.
- Khairunnisa, H., Lubis, D., & Hasanah, Q. (2020). Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal. *Al-Muzara'ah*, 8(2), 109-127.
- Novriansyah, Y. (2022). Meningkatkan Kesadaran Legalitas Usaha Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 06 Tahun 2021 Tentang Perizinan Berusaha di

Daerah Bagi Pelaku UMUM di Kabupaten Bungo. *Jurnal Pengabdian kita*, 4(2).

Oktami, N., Prasmatiwi, F. E., & Rosanti, N. (2014). Manfaat Sertifikasi Rainforest Alliance (RA) dalam Mengembangkan Usahatani Kopi yang Berkelanjutan di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(4), 337-347.

Olivya, M., Tungadi, E., & Bua'rante, N. (2018). Klasifikasi Kualitas Biji Kopi Ekspor Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan Backpropagation. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains dan Teknologi)*, 3(2), 299-308.

Onan M.S dkk. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara Publishing.

Peraturan Bupati Lampung Barat No.39 Tahun 2019 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2020.

Permadi, Agni Hikmah dkk. (2020). *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi*. Surabaya: Unitomo Press.

Pratikno, D. D. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Struktur Perekonomian Provinsi Lampung. *Salam Islamic Economics Journal*, 2(1), 42-60.

Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan-LPPM Institut Pertanian Bogor dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintahan Kabupaten Lampung Barat. (2018). Identifikasi Pemeliharaan Tanaman Kopi Guna Peningkatan Produksi. Diakses dari <https://lppm.ipb.ac.id/>.

Ramanda, E., & Lestari, D. A. H. (2017). Analisis Daya Saing dan Mutu Kopi di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 4(3), 253-261.

Rawanda, R., Utama, R., Surya, M. H., & Dewi, B. S. (2021). Pengaruh Pengelolaan Kopi Robusta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di HKM Binawana Register 45B Desa Tri Budisukur, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, Lampung. *Journal Of People, Forest And Environment*, 1(1), 1-10.

Santoso, A. (2016). Persepsi mahasiswa terhadap program talkshow Mata Najwa di Metro TV. *Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah*.

Sari, F. K., Safitri, N., & Anggraini, W. (2019). Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 137-156.

- Sari, M. K., & Sulistyowati, E.(2020). Kesadaran Hukum Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Berkaitan Kepemilikan Sertifikasi Halal Pada Produk Olahan Pangan. *Jurnal Hukum*, 7(1), 36-42.
- Sitorus, T., Mandagi, M., & Mantiri, J. (2021). Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja PNS di Kantor Bupati Minahasa. *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan dan ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 53-63.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sumantri, B.A dan Erwin P.P. (2017). *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : Perkembangan, Teori dan Praktek*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Suseno, Heru dkk. (2020). *Panduan Penerapan dan Sertifikasi SNI Produk Kopi Bubuk*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55.
- Sutrisno, R., & Nurmahdi, A. (2021). Analisis Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan dan Hubungan Pemasaran serta Implikasinya terhadap Minat Melakukan Sertifikasi Ulang (Studi Kasus di Salah Satu Perusahaan Jasa Sertifikasi ISO di Indonesia). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1576-1591.
- Titisari, P. (2016). Alternatif tindakan meningkatkan pendapatan petani kopi rakyat kabupaten jember. *UNEJ e-Proceeding*, 217-230.
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Diakses dari <https://www.lampungbaratkab.go.id/>.
- Wijoyo, Hadion dkk. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: ICM Publisher.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).